

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK (*SCIENTIFIC APPROACH*) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV

Markiya;

Tita Tanjung Sari;

Ach. Puniman.

Universitas Wiraraja

kiyaimutz@yahoo.co.id;

titatanjungfkip@wiraraja.ac.id;

achpunimanfkip@wiraraja.ac.id.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) kegiatan pembelajaran masih di dominasi dengan menggunakan metode ceramah; 2) kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan berpendapat; 3) kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari beberapa masalah yang dialami siswa pada kegiatan pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan komunikasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada pembelajaran tematik terpadu dan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Kelas IVA sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah pendekatan saintifik. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah 1) Mengamati; 2) Menanya; 3) Mengumpulkan Informasi; 4) Mengolah Informasi dan; 5) Mengomunikasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan pendekatan saintifik yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol; 2) penerapan pendekatan saintifik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t 2 Sampel Bebas (*Independent Samples t-Test*). Dimana pada uji-t 2 sampel bebas (*independent sample t-test*) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,347 > t_{tabel} 1,679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik (*scientific approach*), Kemampuan Komunikasi.

ABSTRACT

Problems faced by students in integrated thematic learning are 1) learning activities are still dominated by using the lecture method; 2) lack of students' ability to ask questions and express opinions; 3) lack of application of student-centered learning approaches. Of the several problems experienced by students in learning activities resulting in low student learning outcomes, especially on student communication skills. The purpose of this study was to determine how the application of the scientific approach to integrated thematic learning and to determine the effect of the application of the scientific approach to students' communication skills on integrated thematic learning in class IVB MIN 2 Sumenep. This research uses quasi experimental design. in the form of nonequivalent control group design. The sample in this study consisted of two classes, namely class IVA and class IVB. Class IVA as many as 24 students as the control class and class IVB as many as 24 students as the experimental class. The treatment applied to the experimental class is the scientific approach. the steps of learning activities with a scientific approach in this study are 1) Observing; 2) Asking questions; 3) Gathering Information; 4) Processing information and; 5) Communicating. The results of this study indicate that: 1) the application of using a scientific used in the experimental class is more effective than the control class; 2) the application of scientific learning has a significant effect on students' communication skills in integrated thematic learning in class IVB MIN 2 Sumenep. This is evidenced by the results of the t-test 2 Free Samples (Independent Sample Test). Where in the t-test 2 free samples (independent sample t-test) obtained the value of t count $3.347 > t$ table 1.679, then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Scientific Approach, Communication Ability.*

Pendidikan adalah proses hubungan manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensinya yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik sikap, pengetahuan, maupun psikomotor yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai tujuan hidupnya. Mudyahardjo (2012:11) pendidikan merupakan usaha sadar yang

dilaksanakan dengan pengajaran, latihan, dan kegiatan bimbingan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam dua jalur yaitu melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah rangkaian jenjang pendidikan yang terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan sekolah dasar merupakan tahapan pendidikan pada jalur pendidikan formal yang dilaksanakan dalam bentuk satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang ditempuh selama 6 tahun dari kelas I sampai kelas VI dan mengadakan pendidikan dengan kekhasan agama Islam. Berkembangnya pendidikan formal dalam bentuk lembaga pendidikan di sekolah menuntut adanya kurikulum yang dirancang dan di kembangkan secara tertulis. Kurikulum merupakan perangkat pebelajaran yang terprogram dan dirancang sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran berupa bahan, isi, dan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum adalah salah satu ciri utama pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan.

Berdasarkan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di terapkan pemerintah untuk

menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik, juga berbasis kompetensi. Kemendikbud (Permendikbud No. 69 Tahun 2013) tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, serta dapat bekerja sama pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 disekolah Madrasah Ibtidaiyah mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu. Kemendikbud (2013:7) pembelajaran tematik terpadu adalah proses kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai macam mata pelajaran menjadi sebuah tema/topik pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang berawal dari suatu tema dalam suatu konsep lain dan direncanakan baik dalam satu bidang studi atau bahkan lebih dengan beragam aktivitas pengalaman belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran secara terpisah dan

melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam pembelajaran tematik terpadu mengharuskan guru berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Amiruddin (2016:18) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses interaksi antara guru, siswa dalam lingkup pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus sejalan dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa yaitu untuk mencapai perkembangan optimal yang meliputi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa adalah guru karena gurulah yang membimbing, melatih dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif guru harus menerapkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Tetapi

kenyataannya, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada buku ajar tanpa adanya pengembangan atau inovasi pembelajaran ke arah pembelajaran kontekstual. Hal ini memang sulit untuk diperbaiki, mengingat guru sudah terbiasa mengajar dengan pendekatan konvensional. Padahal dalam Kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional mendesain pembelajaran yang efektif dan bermakna, menggunakan prosedur dan pendekatan pembelajaran yang tepat, mengorganisasikan pembelajaran, serta pembentukan kompetensi secara efektif dan menentukan kriteria keberhasilan.

Hasil observasi awal dan wawancara pada guru Kelas IV MIN 2 Sumenep yang dilaksanakan 9 Maret 2019, banyak permasalahan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan metode penugasan; 2) guru kurang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam bertanya dan kemampuan dalam

mengemukakan pendapat karena terbiasa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru; 3) guru kurang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, mengakibatkan rendahnya kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam membantu siswa agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berpendapat pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa tersebut, guru juga harus dapat membuat siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi membuat siswa berfikir dan aktif mencari pengetahuannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan dan inovasi pembelajaran supaya pembelajaran tidak membosankan dan dapat menimbulkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sehingga pemilihan pendekatan pembelajaran merupakan keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum.

Pendekatan pembelajaran adalah salah satu metode atau cara guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Pendekatan ada dua jenis, yaitu pendekatan berpusat pada siswa dan pendekatan berpusat pada guru (Sudrajat, 2008).

Salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 yaitu Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah suatu pendekatan yang menerapkan langkah-langkah serta cara ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik (*scientific approach*) ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dalam memahami, mengetahui, mempraktikkan dengan cara ilmiah. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk mencari tahu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengolah, mengomunikasikan (Sudarwan, 2013). Komponen-komponen kegiatan belajar dalam pelaksanaan pendekatan saintifik (*scientific approach*), yaitu mengemukakan pengetahuan untuk menambah keingintahuan, menambah kemampuan mengamati, melaksanakan analisis dan berkomunikasi (Collum : 2009).

Melalui Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) siswa di tuntut agar dapat membangun pengetahuannya dan keterampilan khususnya dalam kemampuan komunikasi. Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan baik secara lisan, tertulis dengan menggunakan cara-cara atau media lainnya. Komunikasi juga dapat mempermudah siswa dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya kepada teman dan gurunya dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Komunikasi siswa pada kegiatan pembelajaran menunjang guru memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menyatukan tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran. Tetapi berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV MIN 2 Sumenep masih belum menerapkan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) secara *full* (5M). Guru hanya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) hanya pada kegiatan mengamati dan menanya masih belum pada kegiatan

mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan Pendekatan Saintifik (*Scientific Aproach*) terhadap kemampuan komunikasi siswa pada Kelas IV MIN 2 Sumenep”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IVB MIN 2 Sumenep;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik (*scientific aproach*) terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, mengacu pada jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Salah satu bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data penelitian

merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Arikunto, 2006: 175). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan komunikasi. Teknik analisis data adalah salah satu cara atau teknik untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data lebih mudah untuk dipahami dan menemukan solusi permasalahan tentang sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dengan jenis statistik parametrik Uji-t 2 Sampel Bebas (*Independent Samples t-Test*) secara manual. Uji-t 2 Sampel Bebas (*Independent Samples t-Test*) dapat dilihat pada Rumus 3.1

$$t = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{S_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_E} + \frac{1}{n_K}\right)}}$$

Dimana

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_E - 1)S_E^2 + (n_K - 1)S_K^2}{n_E + n_K - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_E : Rerata skor kelompok eksperimen

\bar{X}_K : Rerata skor kelompok kontrol

S_E^2 : Varian kelompok eksperimen

S_K^2 : Varian kelompok kontrol

n_E : Banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_K : Banyaknya sampel kelompok kontrol

S_{gab} : Simpangan baku gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Pendekatan Sainifik (*Scientific Approach*) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa saja yang sedang dipelajari secara ilmiah melalui langkah-langkah atau yang dikenal dengan sebutan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013) bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengomunikasikan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen

dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu 1) pada awal pembelajaran guru menjelaskan topik pembelajaran; 2) guru membagi siswa menjadi 4 kelompok; 3) siswa di beri waktu selama 2 menit untuk membaca; 4) guru memotivasi masing-masing kelompok dengan mengamati gambar yang telah disajikan (**Mengamati**); 5) guru menyajikan pertanyaan atau masalah kepada tiap kelompok sesuai dengan gambar yang diamati (**Menanya**); 6) guru meminta kepada masing-masing kelompok secara cermat (detail) mengamati gambar dan mencari jawaban dari masalah yang diamati (**Mengumpulkan dan Mengolah Informasi**); 7) guru membimbing tiap kelompok dalam membuat hipotesis; 8) guru memberikan waktu 2 menit kepada masing-masing kelompok untuk mengomunikasikan hasil pengamatan (**Mengomunikasikan**); 9) guru memberikan waktu 2 menit kepada masing-masing kelompok untuk mengomunikasikan hasil pengamatan; 10) guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk membuat percobaan; 11) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan langkah-langkah

percobaan; 12) guru membantu siswa menyiapkan alat dan bahan; 13) guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya; 14) guru meminta kelompok untuk bekerjasama; 15) guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi (**Mengumpulkan Informasi**); 16) guru membimbing siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data; 17) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan; 18) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan; 19) guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaan (**Mengomunikasikan**).

Tahap mengamati, bertujuan menumbuhkan pemenuhan rasa ingin tahu siswa untuk mencari dan menemukan masalah yang diamati. Tahap kedua menanya, bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dalam menyajikan pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diamati. Tahap mengumpulkan informasi, bertujuan untuk dapat menambah informasi melalui kegiatan berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya. Tahap mengolah informasi, bertujuan untuk dapat memperluas dan memperdalam informasi siswa melalui kegiatan berdiskusi bersma

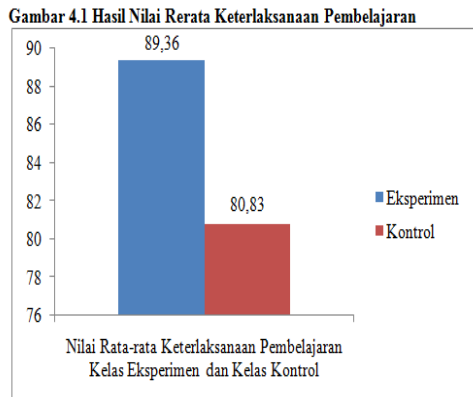
anggota kelompoknya. Tahap mengomunikasikan, kegiatan bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis dalam mempresentasikan hasil dari kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan berpendapat baik secara lisan maupun tertulis dalam mengungkapkan pemikiran, gagasan, informasi baru yang dimilikinya secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Arends (Trianto, 2011: 29) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sejalan dengan Widaningsih,

(2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu 1) awal pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa; 2) siswa di beri waktu selama 2 menit untuk membaca. 3) guru menjelaskan materi pembelajaran dan meminta siswa mengamati gambar dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan. 4) siswa dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. 5) guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di buku siswa. 6) guru membimbing masing-masing kelompok untuk menulis jawaban secara mandiri. 7) guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari tugas pengamatan tentang pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam yang telah dikerjakan kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil presentasi yang telah

dilakukan oleh siswa. Hasil nilai rerata keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Hasil nilai rerata pada Gambar 4.5 diatas, diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 89,36 (Sangat Baik) da pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 80,83 (Baik) (Kunandar,2013). Nilai rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Sedangkan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol

dengana model pembelajaran langsung sebagian siswa masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat siswa masih terlihat bermain dan bergurau sendiri, sehingga menjadikan suasana kelas yang kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran langsung lebih cenderung berpusat pada guru dan lebih menitik beratkan pada penguasaan konsep. Sehingga sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran ini, masih cenderung bersikap pasif.

2. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep menggunakan uji-t 2 sampel bebas (*independent sample t-test*). Proses perhitungan uji-t 2 sampel bebas (*independent sample t-test*) menggunakan data hasil nilai *posttet* kemampuan komunikasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji prasyarat dari uji-t 2 sampel bebas (*independent*

sample t-test) yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil perhitungan uji normalitas yang sudah dilakukan diperoleh data keseluruhan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 4.17 uji normalitas mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh data keseluruhan nilai *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol mendapatkan nilai signifikansi *Based On Mean* $0,208 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa varians yang dimiliki sampel-sampel tersebut homogen. Karena data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis uji-t 2 sampel bebas (*independen sample t test*).

Hasil perhitungan uji Uji-t 2 sampel bebas (*independen sample t test*) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,347 > t_{tabel} 1,679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pengambilan keputusan ada perbedaan nilai rata-rata antara kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang berbunyi

“Penerapan Pendekatan saintifik (*scientific approach*) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep” **diterima**.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang digunakan pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kegiatan pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi di banding keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol $89,36 > 80,83$
2. Ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) secara signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IVB MIN 2 Sumenep. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan Uji-t 2 sampel bebas (*independen sample t test*) diperoleh nilai $t_{hitung} 3,347 > t_{tabel} 1,679$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan oleh peneliti, yaitu

1. Bagi Pendidik, Sebagai bahan refrensi kepada pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk lebih inovatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran terhadap pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.
2. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi dan gambaran kepada peneliti yang ingin mempelajari mengenai pendekatan saintifik (*scientific aproach*) pada pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta. Parama Ilmu.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendiikan Dasar.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mc Collum, Kimberly. (2009). *A scientific approach to teaching*.
- Mudyahardjo, Redja. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model*. Bumi Aksara.
- Sudarwan. (2013). *Pendekatan-Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran*. Makalah Pada Workshop Kurikulum. Jakarta.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Wadaningsih, Dedeh. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Risqi Press.